

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor non migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia (Suryani, 2020). Sektor pariwisata sendiri dianggap sebagai salah satu industri yang cukup penting dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), akan tetapi pada awal tahun 2020 Indonesia terkena suatu bencana yaitu wabah penyakit berupa pandemi *Covid*. *Covid* merupakan virus yang berbahaya dan mematikan yang sangat cepat dalam penularannya, sehingga aktivitas perekonomian di Indonesia terpaksa harus menutup usahanya dan merumahkan para karyawan. Hal tersebut juga mendukung kebijakan pemerintah untuk menerapkan *social distancing* dan pembatasan aktivitas diluar rumah (Dwina, 2020). Akibat dari pandemi *Covid* yang telah berlangsung beberapa tahun kebelakang menyebabkan melemahnya perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah sektor pariwisata.

TABEL 1. 1. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Nasional Tahun 2017-2021

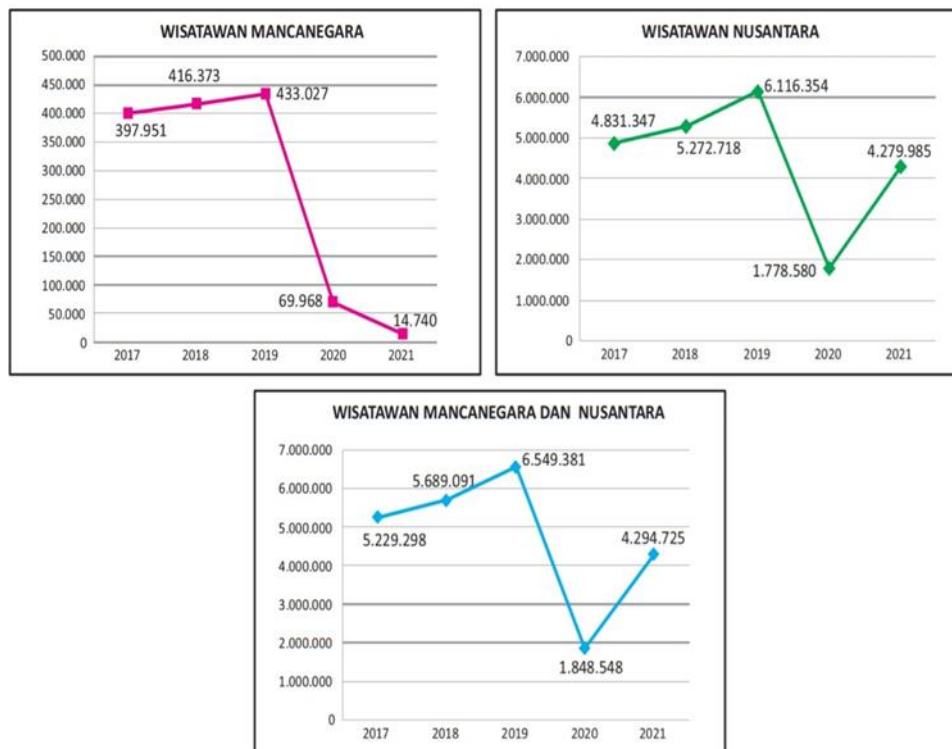
No	Tahun	Penyediaan akomodasi dan makan minum (persen)	PDB Nasional (persen)
1	2017	5,41	5,07
2	2018	5,68	5,17
3	2019	5,79	5,02
4	2020	-10,26	-2,07
5	2021	3,89	3,69

Sumber: BPS (2021)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum atas dasar harga yang berlaku (ADHB) sebesar Rp412,26 triliun sepanjang tahun 2021. Angka tersebut hanya mencapai 2,43% dari total PDB nasional yang tercatat mencapai Rp16,97 kuadriliun pada tahun lalu. Sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh 3,89% menjadi Rp310,8 triliun pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 10,26%.

Ketatnya pembatasan kegiatan masyarakat yang diberlakukan untuk mencegah penularan virus *Covid* membuat sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kelumpuhan. Sektor pariwisata dan kuliner di Indonesia yang mengalami kelumpuhan juga membuat penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kontraksi yang cukup berat. Pada tahun 2020, kontraksi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perekonomian nasional yang hanya mengalami kontraksi sebesar 2,07% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dampak dari pandemi *Covid* ini turut dirasakan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. D.I Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang berkembang pesat sehingga menjadi tujuan utama wisata global yang sangat populer. Beberapa faktor yang menjadi daya tarik di Yogyakarta, antara lain telah mewujudkan suatu konsep berbasis *back to nature* yang mengemas keindahan alam pedesaan, keragaman budaya, harga yang relatif murah, serta sentuhan kearifan lokalnya sekaligus masyarakatnya yang ramah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung baik dari dalam maupun luar negeri (Karyani, 2020). Jumlah kunjungan wisatawan di D.I Yogyakarta selalu ramai dan cenderung terus meningkat tiap tahunnya, tetapi akibat pandemi *Covid* yang telah mengguncang Indonesia mengakibatkan pariwisata di Yogyakarta mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



1

Sumber : Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta (2021)
GAMBAR 1. 1. Gambar Jumlah Kunjungan Wisatawan D.I. Yogyakarta 2017-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2021) secara garis besar pola kedatangan wisatawan ke D.I. Yogyakarta pada tahun 2019 dan 2020 berbeda secara signifikan. Pada tahun 2019, wisatawan terlihat tinggi bahkan paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Tetapi, ketika terjadi pandemi *Covid* menyebabkan kunjungan wisatawan merosot secara signifikan. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan di D.I Yogyakarta turun secara signifikan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 angka kunjungan wisatawan perlahan mulai membaik karena pandemi sudah mulai mereda.

Akibat dari pandemi tersebut banyak pariwisata di D.I Yogyakarta yang terdampak, salah satunya adalah Desa Wisata Kampung Flory. Desa Wisata Kampung Flory merupakan sebuah destinasi berbasis agrowisata yang terletak di Dusun Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Destinasi ini masih termasuk destinasi wisata baru yaitu sejak tahun 2016 dan sepenuhnya dikelola oleh warga sekitar dan dibantu dari Dinas Pariwisata dan Pertanian. Desa wisata ini didirikan dari inisiatif masyarakat sekitar melalui pendekatan pembangunan pariwisata yang mengedepankan masyarakat lokal dengan harapan dapat menjadikan kegiatan pariwisata ini memberikan nilai-nilai yang bermanfaat terhadap masyarakat sekitar dikarenakan posisi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan adanya rasa tanggung jawab dan sikap memiliki.

Kampung Flory menjalankan konsep yang dinamakan CBT (*Community Based Tourism*). Pada dasarnya konsep CBT merupakan bentuk keterlibatan masyarakat sebagai peran utama dalam pengembangan dan pengelolaan sehingga nantinya akan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Keberadaan agrowisata Kampung Flory secara tidak langsung telah memberikan dampak kepada masyarakat sekitar Kampung Flory, Salah satunya yaitu dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang terasa akibat adanya pengembangan Kampung Flory oleh masyarakat adalah adanya peluang usaha, peningkatan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja.

Banyaknya masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata Kampung Flory menyebabkan wisatawan terus berdatangan yang diakibatkan adanya penjualan masyarakat. Kampung Flory juga memiliki dampak positif terhadap pengurangan pengangguran karena masyarakat ikut melakukan kegiatan ekonomi dengan membuka usaha di kawasan Kampung Flory.

Ketika pandemi terjadi, hal ini berdampak terhadap jumlah wisatawan yang datang menurun sehingga menyebabkan pendapatan disana juga menurun. Penurunan pendapatan tersebut mengakibatkan perekonomian di kawasan tersebut terganggu, sehingga terpaksa merumahkan para karyawan dan menutup beberapa usaha masyarakat sekitar. Hal ini tentu sangat merugikan bagi pihak Kampung Flory, terlebih bagi masyarakat sekitar yang memang menggantungkan hidupnya dikawasan tersebut.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah karena di Kampung Flory terdapat suatu permasalahan yang cukup menonjol yaitu pandemi *Covid* yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan Desa Wisata Kampung Flory sehingga pendapatan yang di terima menurun, yang berdampak terhadap menurunnya kesejahteraan masyarakat sekitar Kampung Flory karena pada dasarnya Kampung Flory dikelola oleh masyarakat setempat sehingga diperlukan strategi yang tepat agar nantinya dapat memulihkan kondisi perekonomian di Kampung Flory. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata kampung Flory di Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi *Covid*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata Kampung Flory sebelum pandemi *Covid* dan saat terjadi pandemi *Covid* ?
2. Stategi pengembangan apa saja yang dapat dilakukan pengelola desa wisata Kampung Flory untuk pengembangan pariwisata dalam menghadapi pandemi *Covid* ?
3. Faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan desa wisata Kampung Flory Yogyakarta dalam menghadapi pandemi *Covid*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan kondisi Desa Wisata Kampung Flory sebelum dan saat terjadi pandemi *Covid*.
2. Mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan pengelola desa wisata Kampung Flory untuk pengembangan desa wisata dalam menghadapi pandemi *Covid*.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan desa wisata Kampung Flory di Yogyakarta dalam menghadapi pandemi *Covid*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam penelitian pengembangan wisata alam.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna untuk penambahan wawasan terhadap penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola Desa Wisata Kampung Flory agar dapat meningkatkan perekonomian di Kampung Flory, Sleman, D.I Yogyakarta.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai informasi supaya menjadi bahan acuan dan rujukan dalam perencanaan pengembangan wisata.